

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pembahasan menggunakan analisis rantai nilai didapatkan hasil yaitu:
 - a. Pelaku rantai nilai industri biji jenitri yaitu petani-pengepul-eksportir.
 - b. Pengepul memiliki margin Rp.200,- sekaligus yang paling besar diantara yang lain karena memiliki aktivitas yang banyak. Sedangkan eksportir memiliki margin Rp.100,-.
2. Dari hasil pembahasan menggunakan analisis SWOT didapatkan hasil yaitu:
 - a. Kekuatan (Strength)

Biji jenitri memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan sumber daya alam yang melimpah sehingga hal ini menjadi kekuatan bagi petani.
 - b. Kelemahan (Weakness)

Minimnya modal dan kurang terampilnya SDM menjadi kelemahan di industri ini.
 - c. Peluang (Opportunities)

Pengembangan produk kerajinan dan pemanfaatan teknologi dan pemasaran digital dapat dijadikan para petani dan pengepul untuk memperluas jaringan pemasaran.
 - d. Ancaman (Threats)

Iklim dan cuaca yang tidak menentu sering kali menjadi ancaman bagi para petani karena dapat mempengaruhi jumlah dan kualitas produksi.
3. Dari hasil analisis IFAS menyatakan bahwa skor dari kekuatan yaitu 2,18 dan skor dari kelemahan yaitu 1,04 yang berarti industri biji jenitri dapat mempertahankan kekuatannya dalam menghadapi kelemahannya. Sedangkan dari hasil analisis EFAS menyatakan bahwa skor peluang yaitu 2,18 dan skor dari ancaman yaitu 1,08 yang berarti industri biji jenitri dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan meminimalkan ancaman yang ada.

4. Strategi pengembangan alternatif pada industri biji jenitri adalah yang mendukung kebijakan pertumbuhan agresif dengan rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi S-O, yaitu:
 1. Sumber daya alam biji jenitri yang melimpah dan produk yang tahan lama dapat dikembangkan menjadi produk kerajinan yang dapat menambah nilai sekaligus memperkenalkan produk kerajinan dipasar domestik.
 2. Merawat pohon jenitri lebih baik agar potensi produksi biji jenitri semakin besar.
 3. Memanfaatkan teknologi dan pemasaran digital untuk penetrasi pasar yang lebih luas dan efisien.
5. Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah valid dan reliabelnya pernyataan dalam setiap variabel yang ada dalam kuisisioner tersebut. Hasil dari Uji validitas yaitu kuisisioner yang dijadikan instrumen peneliti dianggap valid dikarenakan $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Sedangkan uji reliabilitas dalam penelitian ini reliabel dikarenakan $\text{cornbach's alpha} > 0,06$ yaitu 0,828.

5.2 Saran

- a) Pemerintah dan pemangku kebijakan perlu memberikan dukungan berupa pelatihan teknis dan akses permodalan kepada para pelaku usaha di rantai nilai jenitri agar dapat meningkatkan kualitas produk dan daya saing di pasar.
- b) Pengembangan inovasi produk kerajinan dari biji jenitri untuk meningkatkan nilai tambah dan membuka pasar baru baik domestik maupun ekspor.
- c) Perlu dilakukan upaya penguatan jaringan pemasaran dan promosi produk jenitri agar dapat dikenal luas.
- d) Peneliti lanjutan disarankan untuk mengkaji aspek keberlanjutan rantai nilai jenitri, termasuk dampak sosial dan lingkungan serta strategi pengembangan industri yang lebih komprehensif.